

DAMPAK CORONA VIRUS -19 TERHADAP PENDIDIKAN INDONESIA DALAM FILOSOFI “MERDEKA BELAJAR”

Laeny Purnomo Yani

SMA Negeri 1 Ungaran

ABSTRAK

Pandemi Covid-19 kini merambah dunia pendidikan. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) saat ini berdasarkan informasi resmi, siap dengan semua skenario, termasuk mendorong pembelajaran online bagi siswa. Artikel ini adalah semacam kertas posisi-itu menjelaskan satu sisi dari perdebatan pendapat tentang masalah panas. Tujuan dari makalah posisi adalah untuk meyakinkan pembaca bahwa pendapat kami valid dan dapat dipertahankan. Berkaitan dengan posisi kami sebagai peneliti, maka sudut pandang tersebut dipisahkan menjadi empat bagian: Filosofi “Merdeka Belajar”; jarak fisik, jarak sosial dan karantina sendiri; pembelajaran digital di Indonesia untuk menghadapi Covid-19; 'Merdeka Belajar', digital pembelajaran, Covid-19.

Kata Kunci : Covid-19 Filsafat Pendidikan Merdeka Belajar

ABSTRACT

The Covid-19 pandemic is now beginning to penetrate the world of education. The Ministry of Education and Culture (Kemendikbud) is currently based on official information, ready for all scenarios, including encouraging online learning for students. This article is a kind of positional paper - it sheds light on one side of the debate of opinion on the subject of heat. The purpose of the position paper is to convince readers that our opinion is valid and defensible. In connection with our position as researchers, this point of view is separated into four parts: The philosophy of "Free Learning"; physical distancing, social distancing and self-quarantine; digital learning in Indonesia to deal with Covid-19; 'Merdeka Learning', digital learning, Covid-19.

Keywords: Covid-19 Philosophy of Free Learning Education.

Pendahuluan

Dampak pandemi penyakit virus Corona 2019 (Covid-19) kini mulai terasa menyebar ke dunia pendidikan. Hal tersebut dilakukan sebagai upaya mencegah penyebaran penularan Covid-19. Diharapkan semua institusi pendidikan tidak melakukan kegiatan seperti biasanya; ini dapat mengurangi penyebaran Covid-19. Hal serupa telah dilakukan oleh berbagai negara yang terpapar penyakit ini, kebijakan lockdown atau karantina dilakukan dalam upaya mengurangi interaksi banyak orang yang dapat memberikan akses penyebaran Covid-19.

Penyebaran Covid-19 berdampak sangat besar terhadap dunia ekonomi yang mulai meredup, namun kini dampaknya dirasakan oleh dunia pendidikan. Kebijakan yang diambil oleh banyak negara termasuk Indonesia dengan membubarkan semua kegiatan pendidikan membuat pemerintah dan instansi terkait harus menghadirkan alternatif proses pendidikan bagi siswa dan siswa yang tidak dapat melaksanakan proses pendidikan di lembaga pendidikan.

Di Indonesia, jumlah pasien yang sembuh dari Covid-19 di Indonesia terus bertambah. Data dari Satuan Tugas (Satgas) Penanganan Covid-19 hingga Minggu

(28/3/2021) pukul 12.00 WIB tercatat ada penambahan pasien sembuh sebanyak 4.279 orang dalam 24 jam terakhir. Dengan demikian, kini ada 1.331.400 orang yang sembuh dari Covid-19. Baca juga: Sudah Divaksin Covid-19, Bolehkah Nongkrong Bareng Teman? Informasi tersebut disampaikan Satgas melalui data Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) yang dikutip Kompas.com, Minggu sore. Kendati demikian, data yang sama juga menunjukkan masih adanya penambahan kasus baru positif Covid-19 sebanyak 4.083 orang. Sehingga, total kasus Covid-19 di Indonesia ini mencapai 1.496.085 orang. Baca juga: UPDATE 28 Maret: Tambah 4.083, Kasus Covid-19 di Indonesia Kini 1.496.085 Sementara itu, jumlah pasien yang meninggal dunia juga bertambah sebanyak 85 orang dalam waktu 24 jam terakhir. Dengan demikian kini ada 40.449 orang yang meninggal akibat Covid-19. Lebih lanjut, terdapat 510 kabupaten/kota yang terpapar Covid-19 di 34 provinsi (Jakarta, Kompas.com).

Berdasarkan data awal yang diperoleh dari UNESCO, lebih dari 160 negara telah menerapkan penutupan nasional, mempengaruhi lebih dari setengah populasi siswa dunia. Terbaru Statistik dari UNESCO (25/03/2020) menyebutkan bahwa 1.524.648.768 siswa terkena virus covid-19 dari 87,1% dari total siswa yang terdaftar. Sejauh ini India dan China memiliki jumlah pelajar terbanyak yang terkena virus Covid-19, yakni lebih dari 270 juta pelajar, dan di Indonesia per Rabu (25/3) sebanyak 68.265.787 pelajar terdampak Covid-19 (UNESCO, 2020). Sementara negara lain, 165 negara di Afrika, Asia, Eropa, Timur Tengah, Amerika Utara, dan Amerika Selatan telah mengumumkan atau memberlakukan pembatasan pembelajaran di sekolah dan universitas. UNESCO memberikan dukungan langsung kepada negara-negara, termasuk solusi untuk pembelajaran jarak jauh yang inklusif. UNESCO bersama masing-masing negara bekerja sama untuk menjamin kelangsungan pembelajaran bagi semua, terutama anak-anak dan remaja yang kurang beruntung yang cenderung paling terpuak oleh penutupan sekolah (UNESCO, 2020).

Jumlah total siswa yang berpotensi berisiko dari pra-sekolah dasar hingga tinggi pendidikan sekolah adalah 577.305.660. Sedangkan jumlah mahasiswa yang berpotensi berisiko mengenyam pendidikan tinggi sebanyak 86.034.287 orang (Nugroho, 2020). Saat ini di Indonesia, beberapa perguruan tinggi mulai menerapkan kebijakan kegiatan belajar mengajar dari jarak jauh maupun perkuliahan online. Hal tersebut sebenarnya tidak menjadi masalah bagi universitas yang sudah memiliki sistem akademik online. Namun akan menjadi kendala bagi perguruan tinggi yang belum memiliki sistem akademik online.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) saat ini berbasis resmi informasi, siap dengan semua skenario termasuk penerapan kerja sama untuk mendorong pembelajaran online (dalam jaringan) untuk siswa. Dalam upaya agar mahasiswa tetap belajar di rumah, Kemendikbud telah menyiapkan sejumlah dukungan untuk kelancaran proses tersebut. Mereka mengembangkan aplikasi pembelajaran jarak jauh berbasis android: "portal Rumah Belajar" (Kemendikbud, 2020). Portal ini dapat diakses di learning.kemdikbud.go.id. Beberapa fitur unggulan yang dapat diakses oleh siswa dan guru antara lain sumber belajar, kelas digital, laboratorium virtual, dan bank soal. Pusat pembelajaran dapat dimanfaatkan oleh siswa dan guru Pendidikan Anak Usia Dini, Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas atau Sekolah Menengah Kejuruan atau sederajat.

Saat ini berdasarkan informasi bahwa Kemendikbud telah bergabung dengan tujuh online platform pembelajaran yaitu Smart Classes, Quipper, Google Indonesia, Sekolahmu, Zenius, dan Microsoft. Setiap platform akan menyediakan fasilitas yang dapat diakses publik dan gratis. Beberapa platform pembelajaran online yang dapat diakses oleh siswa dan guru untuk menambah sumber belajar antara lain Google Indonesia, Sekolahmu, Smart Classes, Zenius, Quipper, dan Microsoft.

Pandemi Covid-19 memang menjadi ujian berat bagi semua negara, menguji kemampuan semua orang bangsa agar bisa mengambil hikmah dengan terus berusaha dan berusaha mencari solusi dari setiap masalah yang ada. Sebagai bangsa yang besar, Indonesia harus mampu mengatasi semua permasalahan yang ada. Hal ini dibuktikan dengan Indonesia yang siap dengan segala kemungkinan, dengan lahirnya teknologi yang diciptakan oleh anak bangsa untuk memberikan layanan pendidikan online.

Artikel ini menyajikan posisi atau pandangan penulis tentang pengaruh wabah covid-19 pada pendidikan dan hubungannya dengan filosofi kebebasan belajar yang dipromosikan oleh Kemdikbud. Berbagai perdebatan yang penulis hadirkan seputar pelaksanaan proses pembelajaran dalam konteks pembelajaran online saat virus ini mewabah.

Metode Analisis

Artikel ini adalah semacam makalah posisi. Ini mewakili satu sisi dari pendapat yang bisa diperdebatkan tentang sebuah masalah, seperti situasi dalam debat. Beberapa peneliti sebelumnya menggunakan istilah analisis konseptual dalam metodologi (Abdul Razzak, 2020). Tujuan dari makalah posisi adalah untuk meyakinkan pembaca bahwa pendapat kami valid dan dapat dipertahankan. Sangat penting untuk menjamin bahwa kami mempertimbangkan semua sisi dari masalah dan memberikannya dengan cara yang mudah dikenali oleh pembaca kami (Guilford, 2001; Suprpto, 2016). Berikut langkah-langkah penulisan posisi kertas: (1) Pilih topik untuk makalah kami; (2) Melakukan penelitian pendahuluan; (3) Tantang topik kita; (4) Terus mengumpulkan bukti pendukung; dan (5) Membuat garis besar (Fleming, 2020). Penulis juga mengadopsi tinjauan sistematis oleh Suprpto, Liu, & Ku (2017). Kajian ini juga merupakan bagian dari kajian spontan berdasarkan trending issue di dunia (Deta, Suprpto, Lestari 2018). Oleh karena itu, untuk mendukung gagasan dan argumentasi, diwawancarai tiga orang guru, lima siswa, tiga orang tua.

Nilai Pandang Dan Pembahasan Filosofi "Merdeka Belajar"

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, Nadiem Makarim menetapkan empat nasional program pembelajaran. Dia menyebut keempat program kebijakan pendidikan ini sebagai "Merdeka Belajar". (Kemdikbud, 2019). Program tersebut meliputi Ujian Sekolah Standar Nasional (USBN), Ujian Nasional (UN), satu lembar Rencana Pelajaran (RPP), dan Peraturan Zonasi Penerimaan Siswa Baru (PPDB).

Artikel ini tidak dalam posisi untuk menguraikan maksud dari program "Merdeka Belajar" Kemendikbud, tetapi penulis mengungkapkan pandangan mereka terkait dengan istilah 'merdeka hidup' dan 'merdeka belajar'. Filsafat istilah tersebut berasal dari prinsip penciptaan manusia yang mandiri. Di antara berbagai makhluk Tuhan, dengan fasilitas akal, manusia adalah makhluk yang bebas memilih jalannya sendiri, baik jalan baik maupun jalan jahat. Tidak ada satu atau apapun yang memaksa atau menghalangi manusia untuk

menentukan keduanya jalur. Tuhan hanya memberikan fasilitas berupa kehidupan (roh) dan organ (sebagai alat) itu dapat digunakan manusia untuk memilih jalan mereka. Oleh karena itu, sebagai makhluk merdeka, manusia harus bertanggung jawab atas perbuatannya dan dia tidak memiliki alasan untuk menyudutkan Tuhan dalam kejahatan yang dilakukannya. Dan pendidikan yang baik harus memperhatikan prinsip kemandirian yang merupakan anugerah terbaik yang diberikan Tuhan kepada manusia, sehingga pendidikan tidak boleh bertentangan dengan prinsip kebebasan manusia.

Merdeka belajar berarti kebebasan belajar, yaitu memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar sebebas dan sebebas mungkin untuk belajar dengan tenang, rileks dan bahagia tanpa stres dan tekanan dengan memperhatikan bakat alaminya, tanpa memaksa mereka untuk belajar atau menguasai a bidang ilmunya di luar hobi dan kemampuannya, sehingga masing-masing memiliki portfolio yang sesuai dengan passion masing-masing. Sebab, memberikan beban kepada siswa di luar kemampuannya merupakan perbuatan yang tercela dalam akal sehat dan tidak mungkin dilakukan oleh guru yang bijak. Ini seperti siswa tunanetra dan guru memintanya untuk memberi tahu apa dan bagaimana matahari kepada teman-temannya. Jika kebebasan belajar terpenuhi maka akan tercipta "belajar mandiri" atau "belajar mandiri" dan sekolah tersebut dinamakan sekolah mandiri atau sekolah gratis.

Ini mengingatkan penulis Paolo Freire, seorang pendidik Brazil dari Recife University. Sebagai mahasiswa hukum, ia juga belajar filsafat dan psikologi dalam bahasa. Meski lulus sebagai ahli hukum, ia tidak pernah benar-benar berpraktik di bidang itu. Sebaliknya dia bekerja sebagai guru di sekolah menengah, mengajar bahasa Portugis. Ajarannya yang terkenal adalah bahwa manusia adalah penguasa dirinya sendiri, dan karena itu sifat manusia adalah bebas. Ini adalah tujuan akhir dari upaya humanisasi Freire. Oleh karena itu, humanisasi juga berarti pembebasan atau pembebasan manusia dari situasi batas yang menindas yang mereka inginkan. "Yang tertindas harus membebaskan dan membebaskan diri dari penindasan yang tidak manusiawi sekaligus membebaskan penindas dari penjara hati nurani yang tidak jujur menindas" (Abdul Razzak, 2020; Belliappa, 2020). Jika masih ada pengecualian, kebebasan dan kebebasan sejati tidak akan pernah tercapai secara penuh dan bermakna (Freire, 1968). Saat ini, kebebasan pendidikan terletak pada gagasan humanisme baru (Marope, 2017).

Di tingkat perguruan tinggi, Kemendikbud menerapkan 'kampus merdeka'. Kebijakan Kampus Merdeka merupakan kelanjutan dari konsep Merdeka Belajar. Pelaksanaannya hanya mengubah peraturan menteri, bukan mengubah Peraturan Pemerintah atau Undang-undang. Ada empat poin utama:

Pembukaan program studi baru

Program ini memberikan otonomi kepada PTN dan PTS untuk membuka studi baru program. Tetapi otonomi ini tidak gratis. Perguruan tinggi negeri dan swasta harus memiliki A dan akreditasi B, dan mereka telah bekerjasama dengan universitas yang termasuk dalam QS Top 100 Universitas Dunia dengan pengecualian program studi kesehatan dan pendidikan. Itu Kemendikbud akan bekerja sama dengan universitas dan mitra program studi untuk melakukan pengawasan. Sedangkan tracer study harus dilakukan setiap tahun. Kemudian, perguruan tinggi (PT) wajib memastikan hal ini diterapkan.

Sistem akreditasi pendidikan tinggi

Program akreditasi ulang akan otomatis untuk semua kelas dan sukarela untuk perguruan tinggi dan program studi yang siap naik pangkat. Sedangkan akreditasi yang sudah yang ditetapkan oleh Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (BAN-PT), tetap berlaku selama 5 tahun tetapi akan diperpanjang secara otomatis. Pengajuan akreditasi PT dan Program Studi dibatasi maksimal 2 tahun setelah akreditasi sebelumnya.

Kemudahan Perguruan Tinggi menjadi PTN-BH

Kebijakan ini terkait dengan kebebasan perguruan tinggi negeri (PTN) sebagai Badan Layanan Umum (BLU) dan Satuan Kerja (Satuan) untuk menjadi Badan Hukum PTN (PTN-BH). Kemendikbud akan menyederhanakan persyaratannya tanpa terikat oleh status akreditasi.

Hak studi selama 3 semester di luar program studi

Mahasiswa sarjana dapat mengambil mata kuliah di luar program studi mereka. Artinya, pemerintah mengubah definisi Satuan Kredit Semester (SKS). Perguruan tinggi harus memberikan hak kepada mahasiswanya untuk menjadi sukarelawan, sehingga mahasiswa dapat mengambil atau tidak mengambil SKS di luar kampus selama dua semester atau sama dengan 40 SKS. Selain itu, mahasiswa juga dapat mengambil SKS pada program studi lain di kampus sebanyak satu semester dari total semester yang harus ditempuh. Namun kebijakan tersebut tidak berlaku untuk program studi kesehatan. Pengertian SKS diartikan sebagai 'jam kegiatan', bukan lagi 'jam belajar'. Kegiatan yang dimaksud adalah kegiatan perkuliahan, magang, praktek kerja industri, penelitian, studi mandiri, dan lain-lain.

Ki Hajar Dewantara berulang kali menekankan tentang kebebasan belajar. “.. kemandirian harus dipaksakan pada cara berpikir anak, yaitu tidak selalu” dipelopori “, atau disuruh mengakui pemikiran orang lain, tetap akan menjadi kebiasaan anak untuk mencari tahu semua ilmunya dengan menggunakan pikiran mereka sendiri.. "Ki Hadjar Dewantara (Panitia, 1952). Anak pada dasarnya mampu berpikir untuk "menemukan" pengetahuan.

Apa arti kemerdekaan dalam pernyataannya? Dalam sebuah artikel di buku Education, dia menyatakan “Dalam pendidikan harus selalu diingat bahwa kemandirian itu terdiri dari tiga Macam: berdiri sendiri, tidak bergantung pada orang lain, dan dapat mengatur diri sendiri “(Setiawan, 2019). Pembelajaran mandiri bercirikan pembelajaran yang kritis, berkualitas, ekspresif, transformatif, efektif, aplikatif, variatif, progresif, aktual, dan faktual. tentang kemandirian akan selalu energik, optimis, prospektif, kreatif, dan selalu berani mencoba yang baru. Mereka selalu haus dan haus akan ilmu. Siswa pada kategori ini beranggapan bahwa membaca buku bergizi tidak kalah nikmatnya dengan makan makanan, mereka tertantang menghadapi kesulitan belajar, mereka selalu ingin dan pantang menyerah sebelum berusaha, tidak bergantung pada orang tua, guru, sekolah dan sistem atau aturan, dimanapun mereka berada menjadi pribadi yang menyenangkan, berpengaruh dan berguna.

Jika kita kembali ke dialog kelas Socrates maka kita fokus pada pertanyaan, bagaimana seharusnya kita mulai belajar ?. Seorang pemuda datang ke Socrates dan berkata, "Saya ingin belajar filsafat dengan Anda." Socrates menjawab, "Anda datang dengan percaya diri?" Pemuda itu berkata, "Ya." Kemudian Socrates membawa pemuda itu

ke tepi danau dan berkata, "Taruh kepalamu di situ!" Kemudian pemuda itu memasukkan kepalanya ke dalam danau. Sesaat kemudian Socrates menarik leher pemuda itu dan menenggelamkannya ke dalam air.

Beberapa menit kemudian pemuda itu hampir pingsan. Kemudian dia menggerakkan tangannya untuk menunjukkan bahwa dia tidak bisa lagi memegang kepalanya. Kemudian Socrates melepaskan lehernya. Pemuda yang dipenggal itu mengeluarkan kepalanya dari air. Lalu dia bertanya mengapa Socrates memperlakukannya seperti ini? Socrates menjawab, "Dalam kondisi seperti itu, apa yang Anda minta dengan tulus dan sepuh hati?" Pemuda itu menjawab, "Saya hanya ingin udara dan itu saja." Socrates berkata, "Sekarang pergilah ke rumahmu dan pikirkan bahwa jika kamu sampai pada tahap di mana kamu akan mencari dan menginginkan filsafat seperti ini, kamu akan mencari filsafat dengan segenap hati, kemudian ketika datang ke sini maka saya akan mengajari kamu filsafat."

Ini adalah perumpamaan terbaik tentang bagaimana belajar. Lalu pertanyaannya adalah apakah kita telah belajar untuk mencapai tahap ini? Para sufi berkata, "Ahli jantung memiliki dua kualitas: pertama adalah hati yang menerima percakapan, dan kedua, percakapan yang diterima oleh hati." Temukan diri Anda dalam kalimat! Kamu dari mana Sungguh mengejutkan mengetahui bahwa begitu banyak orang tidak percaya bahwa mereka dapat belajar, dan bahkan lebih percaya bahwa belajar itu sulit. Jarak Sosial dan Karantina Sendiri ketika pemerintah Indonesia mengemukakan konsep 'merdeka belajar'.

Di sisi lain, karantina sendiri dan social distancing harus diterapkan dalam situasi pandemi Covid-19. "Social distancing sengaja menambah jarak fisik antar manusia untuk menghindari penyebaran penyakit. Tinggal setidaknya enam kaki dari orang lain mengurangi peluang Anda untuk tertular Covid-19" (Maragakis, 2020). Contoh jarak sosial adalah: menutup sekolah atau mengganti kelas online; bekerja dari rumah (WFH) bukan di kantor; mengunjungi orang yang dicintai dengan perangkat elektronik, bukan secara langsung; dan menunda atau membatalkan pertemuan besar termasuk konferensi. Orang yang telah terpapar virus covid-19 baru dan berisiko terkena turun dengan COVID-19 mungkin mempraktikkan karantina sendiri. Durasi karantina sendiri adalah 14 hari. Periode ini memberikan waktu yang cukup bagi mereka untuk mengetahui apakah mereka akan jatuh sakit dan menular ke orang lain atau tidak.

Kami mungkin diminta untuk mempraktikkan karantina sendiri jika kami baru saja kembali dari bepergian ke bagian negara atau dunia tempat COVID-19 menyebar dengan cepat, atau jika kami secara sadar terpapar pada orang yang terinfeksi. Contoh karantina mandiri adalah tidak memiliki pengunjung; tinggal di rumah; sering mencuci tangan; menggunakan kebersihan standar dan tidak berbagi barang seperti handuk dan peralatan; tinggal setidaknya 6 kaki dari orang lain di rumah kami (Maragakis, 2020). Setelah masa karantina kami berakhir, jika kami tidak memiliki gejala, kami harus mengikuti petunjuk dokter tentang cara kembali ke rutinitas normal kami.

Yang terakhir adalah isolasi. "Isolasi adalah istilah perawatan kesehatan yang berarti menjaga orang-orang yang ada terinfeksi penyakit menular jauh dari mereka yang tidak terinfeksi" (Maragakis, 2020). Ini dapat dilakukan di rumah sakit, fasilitas perawatan atau di rumah. Alat pelindung diri khusus akan digunakan untuk merawat pasien ini dalam pengaturan perawatan kesehatan.

Pembelajaran Digital di Indonesia Menghadapi Covid-19

Sejumlah daerah memutuskan menutup sekolah untuk mencegah penyebaran virus corona virus. Agar para siswa bisa terus belajar di rumah, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) telah menyiapkan sejumlah dukungan untuk memperlancar proses tersebut. Kemendikbud sendiri mengembangkan aplikasi pembelajaran jarak jauh berbasis portal dan android "Rumah Belajar". Portal ini dapat diakses di learning.kemdikbud.go.id.

Beberapa fitur unggulan yang dapat diakses oleh siswa dan guru antara lain Learning Sumber Daya, Kelas Digital, Laboratorium Virtual, dan Bank Soal. Pusat Pembelajaran dapat dimanfaatkan oleh siswa dan guru Pendidikan Anak Usia Dini, Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas dan Sekolah Kejuruan atau sederajat. Kemendikbud telah bermitra dengan tujuh platform pembelajaran online, yaitu Smart Class, Ruangguru, Sekolahmu, Zenius, Quipper, Google Indonesia, dan Microsoft. Setiap platform akan menyediakan fasilitas yang dapat diakses publik dan gratis (Kemendikbud, 2020).

Kelas Cerdas

Smart Class mendukung langkah antisipatif Kemdikbud untuk meminimalkan penyebaran Covid-19 di Indonesia. Penghentian sementara kegiatan belajar mengajar di sekolah, tidak serta merta membuat proses belajar siswa terhenti. Siswa dapat terus belajar secara online, guru dapat terus memberikan pendampingan dalam proses belajar siswa, dan orang tua dapat memantau perkembangan belajar anaknya. Semua itu bisa dilakukan dengan solusi pendidikan berbasis teknologi seperti Smart Classes. Selama satu bulan ke depan, guru dan siswa di seluruh Indonesia dapat menggunakan solusi pembelajaran online dari Smart Classes secara gratis. Jadi, proses belajar siswa terus berlanjut, kapan dan dari mana saja.

Sekolahmu

Sekolahmu juga telah menyelenggarakan kelas dan pembelajaran karir dengan bekerja sama ratusan sekolah dan organisasi. Pembelajaran online ditujukan untuk semua siswa, guru, dan bahkan orang tua. Program-program yang disediakan Sekolahmu telah dirancang dengan sangat baik oleh tim akademik yang berpengalaman dalam menerapkan pembelajaran berbasis kompetensi yang sukses. Ini akan menyediakan kelas pembelajaran di rumah untuk semua tingkatan dari pra-sekolah hingga sekolah menengah, serta orang tua, sebagai pengganti kegiatan belajar mengajar di sekolah yang akan dikurangi atau ditutup karena Covid-19 gratis. Mereka juga memfasilitasi sekolah dan guru agar tetap bisa mengajar sesuai kurikulum yang dibutuhkan secara fleksibel (Kasih, 2020).

Zenius

Sementara itu, platform Zenius membantu mahasiswa mempersiapkan diri menghadapi UN dan UTBK. Jika sebelumnya belajar mandiri dianggap tidak terarah dan terukur, Zenius juga merumuskan cara-cara membantu anak belajar mandiri di rumah yang efektif dan efisien, terarah dan terukur. Platform tersebut siap membantu kelancaran proses pembelajaran dengan memberikan akses gratis ke lebih dari 80 ribu video pembelajaran sehingga siswa bisa mendapatkan proses belajar mandiri yang terstruktur. Zenius juga memberikan tryout setiap minggu untuk 9 kelas dan 12 siswa kelas, sehingga mereka dapat

mempersiapkan studi selanjutnya (ke SMA 9 kelas dan Universitas untuk 12 kelas) bahkan ketika mereka belajar di rumah (Fajrul, 2020).

Microsoft

PT. Microsoft Indonesia menyediakan akses Office 365 untuk pendidikan. Untuk memanfaatkan ini Fasilitas, sekolah hanya perlu menyediakan domain kelembagaan sebagai identitas digital guru dan siswa. Dengan fasilitas Teams di Office 365, proses belajar mengajar tetap dapat berlangsung secara digital dan pengajar dapat bertatap muka dengan siswa melalui fasilitas konferensi video bila diperlukan. Guru dapat mengirimkan bahan ajar berbasis teks, suara, dan video melalui kelas tim kepada siswanya. Demikian pula siswa dapat berdiskusi dengan guru dan siswa lain di kelas beregu (Widianingtyas & Sadino, 2020).

Quipper

disediakan oleh Quipper dengan akses dan materi gratis ke sekolah, guru, dan siswa. Guru dan sekolah juga dapat menggunakan layanan Quipper School untuk memberikan tugas dan ujian sambil memantau pekerjaan siswa. Diantaranya video, modul, dan kumpulan soal ujian nasional (UN) dan ujian tertulis berbasis komputer (UTBK) Seleksi Mandiri Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN) untuk guru SMP dan SMA se-Indonesia. Layanan platform ini khusus untuk sekolah yang terkena dampak dan akan tersedia mulai Selasa, 17 Maret 2020 (Quipper, 2020).

Google Indonesia

Google membantu siswa dan guru di Indonesia untuk dapat terus belajar di luarsekolah melalui G Suite untuk Pendidikan - alat pembelajaran kolaboratif antara pengajar dan siswa yang tersedia gratis dari Google. Sekolah dapat menggunakan Hangouts Meet, alat konferensi video yang tersedia untuk semua pengguna G Suite, dan Google Kelas, untuk menghadiri kelas dan melanjutkan pembelajaran jarak jauh dari rumah. Hingga 1 Juli 2020, Google menyediakan fitur Hangouts Meet terlengkap secara gratis yang mencakup kemampuan live streaming hingga 100.000 penonton dalam satu domain dan kumpulan-kumpul besar hingga 250 peserta per kelas hingga 1 Juli 2020 yang dapat direkam dan disimpan di Google Drive untuk hari akses nanti. "Melalui G Suite untuk Pendidikan, siswa dapat terus belajar meskipun akses internet lambat atau tidak tersedia dan di mana pun mereka berada" (Widianingtyas & Sadino, 2020).

Masyarakat juga diimbau untuk mengambil tiga langkah penting untuk menangkal pesatnya penyebaran Covid-19. Ketiga langkah tersebut untuk mengurangi risiko terpapar Covid-19, mencari informasi yang benar terkait Covid-19. Untuk mengurangi risiko terpapar virus corona, pemerintah mengimbau agar pewarnaan sering mencuci tangan menggunakan sabun dan air mengalir sebagai pertahanan pertama virus Corona.

'Merdeka Belajar', Pembelajaran Digital, Covid-19

Tuhan telah menetapkan bahwa wabah Covid-19 bukanlah suatu kebetulan. Dalam situasi yang sama Indonesia juga telah menyadari perlunya melaksanakan program 'belajar gratis'. Di tengah-tengah situasi, kami memerlukan karantina diri, jarak fisik, dan sosial. Oleh karena itu, untuk melanjutkan pendidikan, pendidikan jarak jauh atau online mutlak dilakukan. Sebagaimana dijelaskan di atas berbagai platform telah disiapkan untuk

mendukung pembelajaran di era keterbatasan. Kondisi ini memberikan peluang kepada semua pihak baik siswa maupun guru untuk menerapkan kemandirian dalam pembelajaran. Mereka bebas menjelajah. Belajar bisa dilakukan dimana saja, mulai dari rumah, kamar, taman, kamar kost, atau asrama asalkan ada keinginan untuk berpikir dari manusia. Dukungan fasilitas online mulai dari media sosial, You Tube, Facebook, WhatsApp, Twitter, Google Classroom, Line, Zoom, Kahoot, Scoology, dll memberikan kemudahan bagi siapa saja untuk melakukan pembelajaran mandiri. Ungkapan berikut adalah tambahan gagasan dan pendapat dari siswa (S), guru (T), orang tua (P), dan anggota fakultas

Kesimpulan

Secara umum, Covid-19 berdampak signifikan terhadap dunia pendidikan, termasuk di Indonesia sistem pendidikan di Indonesia. Pembelajaran tradisional dan rutin yang menekankan pada interaksi guru dan siswa di dalam kelas dan di luar kelas bergeser ke pembelajaran jarak jauh. Padahal keadaan ini sejalan dengan visi dan misi masa depan Pembelajaran di era revolusi industri 4.0 dan community 5.0 masih memiliki kelebihan dan kekurangan. Dari segi kekuatan, tentunya pembelajaran online tidak dibatasi oleh ruang dan waktu, apalagi seruan pemerintah untuk melakukan karantina mandiri, jarak fisik, dan sosial. Namun kebebasan saat ini tidak dapat dimaknai sebagai kebebasan yang tidak terbatas dalam belajar. Seperti yang sudah kita bahas di atas bahwa ada empat poin dalam belajar gratis dan 4 hal utama dalam kampus mandiri. Kalimat terakhir tulisan ini, semoga Covid-19 segera berakhir agar humanisme dalam pembelajaran dapat tercapai seperti semula.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Razzak, N. (2020). Paulo Freire's critical and dialogic pedagogy and its implications for the Bahraini educational context. *Educational Philosophy and Theory*, (Article in press). <https://doi.org/10.1080/00131857.2020.1716731>
- Belliappa, J. L. (2020). Extending feminist pedagogy in conferences: Inspiration from theatre of the oppressed. *Gender and Education*, 32,(1), 101-114.
- Covid19.go.id. (2020). Situasi Virus Corona. Retrieved March 29, 2020, from <https://www.covid19.go.id/situasi-virus-corona/>
- Fajrul, S. (2020, March 15). Dukungan Zenius untuk Kebijakan Belajar di Rumah di Tengah Penanggulangan Virus Corona. Retrieved March 29, 2020, from <https://www.zenius.net/blog/23693/corona-belajar-di-rumah-kebijakan-pemda>
- Fleming, G. (2020, February 11). 5 Steps to Writing a Position Paper Retrieved from <https://www.thoughtco.com/how-to-write-a-position-paper-1857251>
- Freire, P. (1968). *Pedagogy of the Oppressed*. Verlag Herder
- Guilford, C. (2001). Occasions for argumentative essays: Writing argumentative essays. Retrieved August 26, 2002 from the World Wide Web: <http://www.powa.org/argufrms.htm>. Previously adapted from: Hairston, M. (1982) *A Contemporary Rhetoric* (3rd ed.). Boston: Houghton Mifflin.
- Kasih, A. P. (2020, March 16). Sekolah lawan Corona, Sekolahmu sediakan program belajar online gratis. Retrieved March 29, 2020, from <https://www.kompas.com/edu/read/2020/03/16/154516171/sekolah-lawan-corona-sekolahmu-sediakan-program-belajar-online-gratis>

- Kemdikbud. (2020, March 14). Cegah sebaran Covid19 di satuan pendidikan, Kemendikbudgandeng swasta siapkan solusi belajar daring. Retrieved March 20, 2020, from <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2020/03/cegah-sebaran-covid19-di-satuan-pendidikan-kemdikbud-gandeng-swasta-siapkan-solusi-belajar-darin>
- Kemdikbud. (2019, December 11). Mendikbud tetapkan empat pokok kebijakan pendidikan merdeka belajar. Retrieved March 20, 2020, from <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2019/12/mendikbud-tetapkan-empat-pokok-kebijakan-pendidikan-merdeka-belajar>
- Maragakis, L.L. (2020). Coronavirus, social distancing and self quarantine: Retrieved from <https://www.hopkinsmedicine.org/health/conditions-and-diseases/coronavirus/coronavirus-social-distancing-and-self-quarantine> Marope, P.T. M. (2017). Education: The key to development. *Prospects*, 47, 305-307.
- Nugroho, R. S. (2020, March 14). Corona: 421 juta pelajar di 39 negara belajar di rumah, kampus di Indonesia Kuliah Online. Retrieved March 28, 2020, from <https://www.kompas.com/tren/read/2020/03/14/120000765/corona-421-juta-pelajar-di-39-negara-belajar-di-rumah-kampus-di-indonesia>
- Panitia Buku Peringatan Taman Siswa 30 tahun (Ed.). (1952). *Taman Siswa 30 Tahun*. Yogyakarta: Panitia Buku Peringatan Taman Siswa 30 Tahun. Quipper. (2020). Ini dia konten gratis dari Quipper untuk guru dan siswa di seluruh Indonesia! #BisaTetapBelajar. (2020, March. 17). Retrieved March 29, 2020, from <https://www.quipper.com/id/blog/quipper-land/quipper-info/quipper-gratis/>.
- Setiawan, B. (2019). Kemerdekaan belajar dahulu, gemar belajar kemudian. Retrieved December 12, 2019, from <http://temantakita.com/kemerdekaan-belajar/>
- Suprpto, N. (2016). What should educational reform in Indonesia look like? - Learning from the PISA science scores of East-Asian countries and Singapore. *Asia-Pacific Forum on Science Learning and Teaching*, 17(2), 16.
- Suprpto, N., Deta, U.A., Lestari, N.A., Kholiq, A., Adam, A.S., Mubarak, H., & Jauhariyah, M.N.R. (2018). Pre-service physics teachers' understanding on total lunar eclipse: A response of supermoon on January 31st 2018. *Journal of Physics: Conference Series*, 1108 (1), 012097.
- Suprpto, N., Liu, W.-Y., Ku, C.-H. (2017). The implementation of multiple intelligence in (Science) classroom: From empirical into critical [Daugialypio intelekto teorijos taikymas (Tiksliųjų mokslų) pamokose: nuoempirinio iki kritinio požiūrio]. *Pedagogika*, 126 (2), 214-227.
- UNESCO. (2020). Education emergencies. Retrieved March 28, 2020 from <https://en.unesco.org/themes/education-emergencies/coronavirus-school-closures> Widianingtyas, H., & Sadino, A. (2020, March 16). 8 situs gratis buat bantu kamu belajar dirumah. Retrieved March 29, 2020, from <https://kumparan.com/millennial/8-situs-gratis-buat-bantu-kamu-belajar-di-rumah-1t2FzIOfW8k>